

BAB III

METODE PENELITIAN

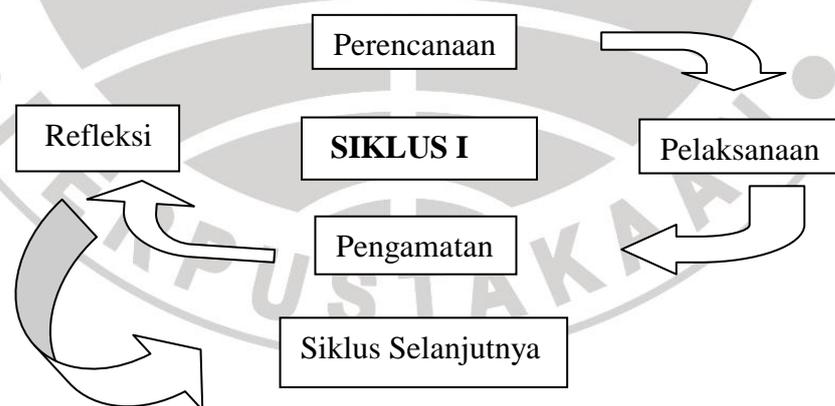
A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode Penelitian tindakan kelas (PTK) karena tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan meningkatkan hasil belajar siswa. Sudah lebih dari sepuluh tahun yang lalu penelitian tindakan kelas dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Istilah penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris adalah *classroom action research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di dalam kelas (Arikunto, dkk2012:2). Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti yaitu penelitian, tindakan dan kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama (Arikunto, dkk2012:3).

Penelitian tindakan kelas mampu mengatasi hambatan dan kelemahan metode penelitian pada umumnya. Penelitian tindakan kelas itu bersifat *practice driven dan action driven*. Hal ini berarti bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan memperbaiki pengajaran secara praktis dan secara langsung. Penelitian tindakan kelas hanya memusatkan perhatian pada permasalahan yang spesifik dan kontekstual sehingga tidak terlalu

menghiraukan kerepresentatifan sampel karena berbeda dari penelitian formal. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian pada tindakan yang terjadi didalam kelas yang dilakukan secara praktis dan langsung dengan tujuan tertentu. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian karena peneliti ingin meningkatkan proses serta hasil belajar dengan memperbaiki dan meningkatkan pengajaran di dalam kelas secara berkesinambungan.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Sukidin,dkk (2007:48) Kemmis mengembangkan model PTK berdasarkan konsep asli Kurt Lewin yang kemudian disesuaikan dengan beberapa perkembangan. Kemmis menggunakan sistem spiral. Untuk lebih jelasnya berikut ini di kemukakan desain sebagai berikut:



Gambar.3.1 Siklus Model PTK Kemmis dan Mc Taggart

(Arikunto, dkk2012:16)

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu :

1. Perencanaan : Tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi
2. Tindakan : Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi : mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap siswa
4. Refleksi : Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari pelbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan peneliti dilakukan dirancang dengan satu siklus dan diawali dengan pra siklus. Berikut ini dikemukakan penelitian yang akan dilaksanakan secara lebih jelas :

1. Pra Siklus

Dalam kegiatan pra siklus ada dua tahapan yang dilakukan yaitu :

a. Observasi

Identifikasi masalah merupakan tahap pertama dalam serangkaian penelitian. Melakukan kegiatan observasi di sekolah tempat yang akan diteliti yaitu SDN Neglasari, pada saat proses pembelajaran IPA yang terfokus pada satu kelas yang akan dijadikan tempat penelitian, peneliti mencatat hasil temuan yang dapat dilihat pada catatan lapangan no. I.

b. Refleksi

Berdasarkan data hasil observasi yang telah diperoleh kemudian peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan tindakan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dikelas.

2. Siklus I

Pada siklus I hal yang dilakukan peneliti yaitu :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan tindakan apa yang akan peneliti lakukan saat proses penelitian, karena permasalahan yang ditemukan mengenai belum adanya penggunaan media saat pembelajaran maka peneliti menentukan media atau alat bantu mengajar yang dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran serta membuat media yang akan digunakan saat proses pembelajaran. Peneliti

membuat gambar mengenai materi yang akan diajarkan yaitu gaya dapat mengubah gerak benda.

b. Tindakan

Setelah peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan media dalam pembelajaran maka peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat mulai pada kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti hingga kegiatan akhir.

c. Observasi

Setelah dilakukan proses tindakan, peneliti mengamati dampak atas hasil dari tindakan yang dilakukan terhadap siswa. Hasil temuan serta perubahan yang terjadi saat proses pembelajaran dicatat pada catatan lapangan.

d. Refleksi

Peneliti bersama dengan guru meneliti dan mengkaji serta mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan bila dirasa belum cukup maka dilanjutkan pada tahap siklus selanjutnya.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini diartikan sebagai tempat atau keadaan yang akan digunakan dalam penelitian. Sekolah dasar yang dipilih

untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu SD Negeri Neglasari Desa Tinggar Kecamatan Curug. Sekolah ini terletak di Jl. Serang-Petir Km. 11,5 No. 21 Desa Tinggar Curug 42171. Peneliti melakukan penelitian di SDN Neglasari karena di sekolah ini masih banyak kekurangan mungkin karena tempatnya yang jauh dari kota seperti kekurangan buku penunjang pembelajaran, media pembelajaran dan ruang kelas yang tidak nyaman karena kondisi sekolah yang sudah mengalami sedikit kerusakan, selain itu juga motivasi dari orang tua terhadap anak karena sebagian besar kedua orang tuanya bekerja sebagai buruh atau petani.

Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri Neglasari dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki – laki dan 10 siswa perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa wawancara, observasi dan tes.

1. Wawancara

Menurut Esterberg (Sugiyono.2012:231) mendefinisikan sebagai berikut :

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.

Wawancara yang dilakukan dalam peneliti ini yaitu wawancara terstruktur, karena peneliti telah menentukan hal-hal apa saja yang akan ditanyakan dan telah memastikan informasi apa saja yang harus diperoleh. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas IV alat bantu yang digunakan dalam wawancara dengan menggunakan buku catatan. Pedoman serta transkrip wawancara terlampir.

2. Observasi atau pengamatan

Menurut Hermawan,dkk (2007:151) observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Observasi secara sederhana boleh diartikan sebagai pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan dan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur karena fokus penelitian belum jelas.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi

(Sugiyono.2012:229). Hal ini dilakukan karena peneliti akan mengobsevasi proses belajar yang terjadi di kelas, catatan lapangan observasi terlampir.

3. Tes

Alat pengumpul data berupa tes bersifat mengukur, karena berisi pertanyaan atau pernyataan yang alternative jawabannya memiliki standar jawaban (Hermawan,dkk.2007:170). Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tes tertulis, tes berupa pilihan jamak yang terdiri dari 10 soal, tes ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Tes dipakai untuk mengukur kemampuan siswa, baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan kemampuan selama dikenai tindakan dan kemampuan pada akhir siklus tindakan.

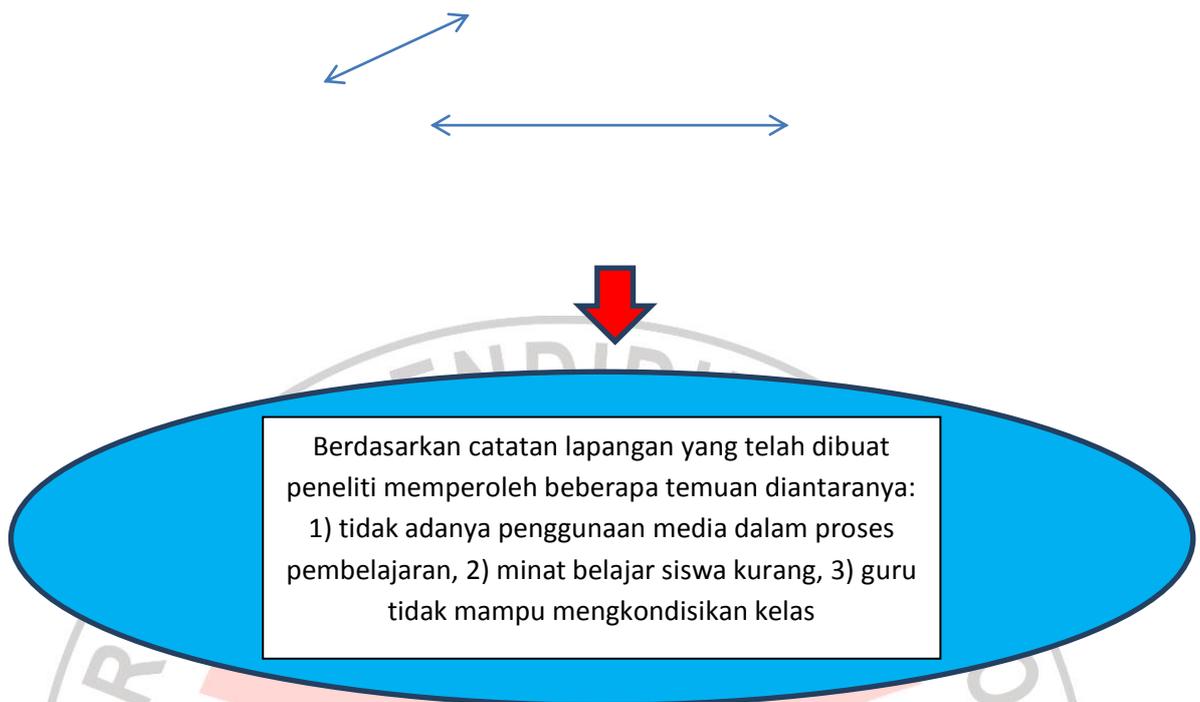
E. Teknik Analisis Data

Menurut Hermawan,dkk (2007:183) Data adalah unsur penting dalam penelitian tindakan kelas. Tanpa data penelitian akan mati dan tidak dapat disebut sebagai penelitian, begitu juga oleh kualitas penelitian sangat bergantung oleh data yang berhasil peneliti kumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisa data adalah

proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi (Sugiyono.2012:243).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Pada dasarnya, langkah-langkah dalam penelitian kualitatif yaitu adanya fokus masalah, melakukan kajian literatur (mendapatkan berbagai informasi/datadari hasil penelitian sebelumnya), penentuan sampel, penyusunan instrumen, penyusunan desain dan pengumpulan data (Hermawan, dkk, 2007:195). Menurut Bogdan dan Biklen dalam Hermawan (2007: 196) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012: 246) dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verivication*. Dengan reduksi data peneliti memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar kedalam catatan lapangan. Kemudian dalam melalui data display atau sajian data yaitu peneliti merangkaikan data dalam suatu organisasi



Gambar 3.2. Reduksi data, display data dan verifikasi

F. Validitas Reliabilitas Penelitian

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data adalah valid, reliabel dan obyektif.

1. Validitas Penelitian

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Bila peneliti membuat

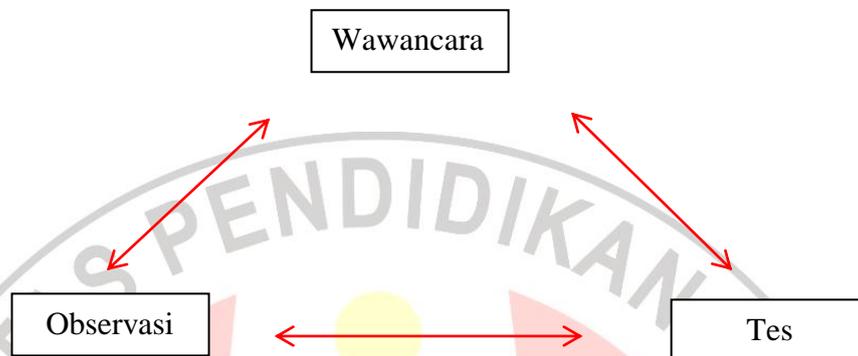
laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada obyek, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid (Sugiyono.2012: 267).

Strategi yang bisa digunakan dalam meningkatkan validitas menurut Lather (dalam Sukidin) oleh Hermawan, dkk, (2007: 184) meliputi empat langkah, yaitu:

- a. *Face validity* (validitas muka). Validitas ini diperoleh apabila setiap anggota kelompok action research saling mengecek, menilai, dan memutuskan validitas suatu instrument dan data dalam proses kolaborasi dan action research.
- b. *Triangulation* (triangulasi). Langkah ini dapat ditempuh dengan menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kualitas penilaian.
- c. *Critical reflection* (refleksi kritis). Langkah ini dapat dilakukan apabila setiap siklus action dirancang untuk meningkatkan kualitas pemahaman. Apabila setiap tahap siklus mutu refleksi dipertahankan, maka mutu prngambilan keputusan akan dapat dijamin.
- d. *Catalic validity*. Validitas ini dapat dihasilkan oleh action research sendiri dalam mendorong perubahan.

Untuk menguji validitas peneliti menggunakan triangulasi teknik, triangulasi untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data

kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti yang digambarkan berikut :



Gambar 3.3. Triangulasi teknik pengumpulan data

2. Reliabilitas Penelitian

Dalam hal reliabilitas Susan Stainback (Sugiyono.2012:267-268) menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Jika penelitian tidak dapat ajeg berarti penelitian tersebut tidak reliabel.